

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Zaman terus berkembang, tidak dapat dipungkiri masyarakat saat ini semakin terjebak pada era globalisasi. Segala aspek kehidupan baik dibidang sosial, politik, ekonomi, budaya, maupun dibidang yang lain selalu berbenturan dengan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan. Akan tetapi berbalik dengan realita yang ada. Dampak negatif lebih dominan, itu dikarenakan pola hidup konsumtif dan sikap individualistik. Fenomena yang muncul dewasa ini, menjadikan sebagian besar orang telah kehilangan perhatian pada pedoman spiritual, etika, kebenaran, kehormatan dan keadilan dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat.

Semua itu menjadi refleksi dari terjadinya krisis kesadaran dan pemikiran akan pentingnya nilai-nilai hidup. Meskipun dari teknologi tersebut masih ada nilai positif dan bersifat edukatif, tapi porsinya sangat kecil jika dibandingkan dengan yang bersifat negatif. Masyarakat kita menjadi sedemikian permisif bahkan terhadap hal-hal yang dianggap pelanggaran etika dan moral, sehingga kontrol sosial tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Era global yang terjadi saat ini telah melahirkan berbagai pengaruh pada kehidupan umat manusia, tidak terkecuali umat Islam. Masyarakat cenderung mengesampingkan nilai-nilai agama dan lebih mementingkan



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (Depag RI, 2001 : 417).

Ibadah merupakan salah satu bentuk spiritualitas untuk mengisi rohaniyah atau bathin seseorang. Karena dengan beribadah kepada Allah maka hati lebih tenang dan tentram. Akan tetapi dalam sebuah buku Sayyid Abdullah dikatakan bahwa ibadah itu tidak sah kecuali dengan ilmu. Ilmu dan ibadah itu tidak bisa saling memberi manfaat, kecuali bersama dengan ikhlas. Oleh karena itu hendaknya kamu ikhlas, karena ikhlas itu menjadi sumber dan asal yang dapat dibuat pegangan (Abdullah, 2003: 37).

Fitrah manusia adalah sebagai makhluk yang senantiasa beribadah kepada Allah, akan tetapi dalam beribadah dibutuhkan keikhlasan. Dimana keikhlasan merupakan pegangan atau pangkal amalan-amalan seseorang bisa sampai kepada tuhan. Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa pentingnya ikhlas adalah untuk meluruskan niat seseorang kepada Allah. Maka ikhlas menjadi bahasan yang sangat penting karena melihat realita sekarang ini banyak orang-orang yang mengabaikan nilai-nilai keikhlasan. Semua diukur dengan materi dan sikap pamer belaka, akibatnya membuat seseorang melenceng dari jalan Allah. Banyak realita yang terlihat bahwa ketika seseorang memberi atau mengerjakan sesuatu dilakukan dengan ikhlas, akan tetapi dalam melakukannya masih diperlihatkan oleh orang. Itu terbukti bahwa penyakit ikhlas itu, seikhlas bagaimanapun yang banyak akan menunjukkan dirinya bahwa dirinya ikhlas. Sedangkan ikhlas itu benar-benar

jernih, niat tulus dalam hati semata-mata karena Allah, sehingga tidak tampak oleh pandangan makhluk.

Keikhlasan seseorang merupakan sebuah pondasi yang sangat penting sehingga *amaliyah-amaliyah* tersebut tidak sia-sia dan bisa diterima oleh Allah. Dalam membuka dan mempelajari tentang pentingnya sebuah keikhlasan, untuk itu KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi adalah salah seorang tokoh tasawuf yang fenomenal disaat sekarang ini yang cukup panjang membahas tentang ikhlas. Beliau adalah seorang tokoh kiai mursyid dari Surabaya. Beliau pendiri Jama'ah Al- Khidmah yang sampai sekarang masih terlihat eksistensinya hingga ke manca negara. Di samping itu beliau juga pendiri Pondok Pesantren Al- Fithrah Kedinding Surabaya. Diatas lahan seluas kurang lebih tiga hektar, KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi mendirikan Pondok Pesantren Al- Fithrah dengan ratusan santri putra putri dari berbagai pelosok tanah air. Hingga kini, murid-muridnya yang telah menyatakan baiat ke KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tidak lagi terbatas kepada masyarakat awam yang telah berusia lanjut saja, akan tetapi telah menembus ke kalangan remaja, eksekutif, birokrat hingga para selebritis ternama. Jama'ahnya tidak lagi terbatas kepada para pecinta *thariqah* sejak awal, melainkan telah melebar ke komunitas yang pada mulanya justru asing dengan *thariqah*.

KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi adalah seorang tokoh mursyid *Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* yang terkenal dengan keshalehannya dan kedalaman ilmu agamanya. Lebih-lebih dalam menyampaikan dakwahnya beliau sangat tajam dan mengena hati *mad'unya*. Dimana dalam mengkaji

sebuah kajian, beliau sangat mendasar dan mudah dipahami hingga merasuk kedalam relung hati. Seperti yang dikatakan seorang ulama asal Ploso Kediri Jawa Timur, KH. Nurul Huda pernah bertutur, sulit mencari ulama' yang cara penyampaiannya sangat mudah dipahami oleh semua kalangan dan do'anya sanggup menggetarkan hati seperti KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi. Hal senada diakui oleh KH. Abdul Ghofur seorang ulama' asal Pekalongan. Dengan kata lain, banyak orang mengakui bahwa KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tergolong ulama yang langka dalam hal kapasitas keilmuan dan spiritualnya sekarang ini (<http://www.runnov.com/kh-ahmad-asrori-ustman-al-ishaqi/> diambil pada 22 April 2014). Untuk itu peneliti akan mencoba mengupas keilmuan KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dengan judul ANALISIS MATERI DAKWAH KH. AHMAD ASRORI AL- ISHAQI TENTANG IKHLAS agar bisa menambah dan meperkuat keimanan, membuka hati, mengetahui cara beribadah dengan ikhlas dan istiqomah sehingga membentuk hidup yang senantiasa diridhoi oleh Allah, tidak menyimpang dari norma agama maupun sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana konsep ikhlas menurut KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi?
- 1.2.2 Bagaimana relevansi konsep ikhlas KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dalam dakwah di era sekarang ini?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep ikhlas menurut KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi.
- b. Mengetahui relevansi konsep ikhlas KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dalam dakwah di era sekarang ini.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teorities

Manfaat penelitian untuk menambah dan memperluas khasanah keilmuan Islam terutama untuk membuka hati agar senantiasa hati selalu khusuk beribadah sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan sesama makhluk.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi evaluasi penyelenggaraan dakwah.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan penulisan terhadap judul maupun penulisan. Maka disini penulis akan menguraikan judul skripsi yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

Analisis Pesan Dakwah KH. Arifin di Radio Gajah Mada FM Semarang. Oleh S. Dian Nurul Alifiani Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang (2009). Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Arifin di Radio Gajah Mada FM Semarang menjadi tiga kategori yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dari materi tersebut meliputi : akhlak, musibah dan *shadaqah*, *amanah*, cinta, *riya'* dan *sum'ah*, mabuk dalam cinta terhadap Allah, haji, manusia sejati, perwujudan amal, silaturrahim dalam Al- Qur'an dan sunnah, rahmat Allah dan kasih sayang akibat dosa, dosa dan musibah, tiga dosa yang segera dibalas, takwa dalam Al- Qur'an, ikhlas, dan hakikat manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah analisis deskriptif interpretatif.

Dakwah K. Abdul Halim Terhadap Masyarakat Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara (Tinjauan dari Segi Materi dan Metode) oleh Muh. Ridlwan (alumni Fakultas Dakwah angkatan 1989). Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada

proses dakwah Islam yang dilakukan oleh K. Abdul Halim di lingkungan masyarakat Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan spesifikasi materi dan metode dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan K. Abdul Halim kepada masyarakat Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara meliputi aspek tauhid/aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dalam melaksanakan dakwahnya, K. Abdul Halim tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Beliau menerapkan delapan metode dalam melakukan dakwahnya yang meliputi metode keteladanan, metode persuasif, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *bilhal*, metode silaturahmi, dan metode infiltrasi. Materi dan metode ini telah berhasil lebih “memperkenalkan” Islam kepada masyarakat dengan semakin banyaknya masyarakat yang lebih taat dalam melaksanakan ibadah-ibadah (terutama shalat) dan juga semakin banyak dari masyarakat yang menjadi mad'u pada pengajian-pengajian yang dilakukan oleh K. Abdul Halim.

Pemikiran Dakwah Susuhunan Paku Buwono IV (Studi Analisis tentang Materi dan Metode Dakwah). Oleh Kasmianti (1996). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah analisis deskriptif interpretatif. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmianti ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Susuhunan Paku Buwono I terbagi dalam dua garis besar permasalahan yaitu jalinan hubungan manusia dengan Allah dan jalinan hubungan antar sesama manusia yang tercakup dalam materi-materi dakwah tentang aspek keimanan, ibadah, dan akhlakul karimah. Sedangkan dalam menerapkan dakwahnya, Susuhunan

Paku Buwono IV menggunakan tiga metode yakni metode nasehat, metode keteladanan, dan metode persuasif.

Dari tinjauan pustaka diatas, ada persamaan dari segi metodenya, yaitu menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan bahasan yang akan peneliti kaji yaitu memuat analisis materi dakwah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tentang ikhlas.

### **1.5 Kerangka Teoritis**

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut dipengaruhi apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya (Aziz, 2004:1).

Dakwah merupakan istilah bahasa arab yang sudah mengindonesia, Secara bahasa dakwah adalah seruan, ajakan, atau panggilan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai “ *isim mashdar*”. Kata ini berasal dari kata “*da'a- yad'u- da'watan*”. Artinya memanggil, menyeru, atau mengajak (Syukir:1983:17).

Menurut Amrullah Achmad (1983: 17), esensi dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan kearah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia kemasyarakat kearah puncak kemanusiaan.

Sebagai proses perubahan, dakwah memiliki beberapa unsur yang menjadi elemen terselenggaranya kegiatan dakwah. Muh. Ali Aziz (2004: 75) menjelaskan bahwasanya unsur dakwah terdiri dari lima elemen, yakni *da'i* (orang yang menyampaikan pesan dakwah), *mad'u* (orang yang menerima pesan dakwah), *maddah* (materi /pesan dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tharigah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Kelima unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat terpisahkan. Ketiadaan salah satu atau beberapa elemen dari kelima unsur dakwah akan menjadikan hasil dakwah yang tidak maksimal, termasuk diantaranya adalah keberadaan materi/pesan dakwah.

Materi atau muatan dakwah memiliki pengertian sebagai seluruh hal yang disampaikan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dan diterima *mad'u*. Muatan dakwah pada dasarnya merupakan keseluruhan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Al- Hadits (Bachtiar, 1997: 33-34).

Ruang lingkup pesan aqidah memiliki pengertian sebagai muatan dakwah yang berhubungan dengan wilayah keimanan manusia kepada

Tuhannya. Implementasi ini terwujud dalam rangkaian ungkapan keimanan yang terangkum dalam Rukun Iman (Sanwar, 1984 : 37). Ruang lingkup pesan syari'at merupakan muatan dakwah yang berkaitan dengan hukum-hukum atau aturan yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan sesama makhluk di alam semesta (Syukir, 1983 : 61).

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah dan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak mengejar yang terukur, menggunakan logika matematika, dan membuat generalisasi atas neraca, maka jenis penelitian disini adalah penelitian kualitatif (Muhajir, 1996: 9). Karena penelitian ini terfokus pada materi dakwah yang terdapat dalam ceramah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tentang Ikhlas.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan komunikasi dengan melakukan analisis audio, yaitu merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik-karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan, atau dokumen elektronik (audio, tape, film, VCD) dimana pesan yang akan disampaikan secara singkat dan jelas, cara

penyampaian kata perkata harus benar dan intonasi suara dan aktivitas harus tepat dan baik ( Muhtadi dkk, 2003 : 117 ).

Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang menjadikan karakteristik informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rahmat, 2004: 34). Deskriptif ini digunakan untuk menghimpun data yang aktual, dalam hal ini penulis menganalisis materi dakwah yang terdapat dalam ceramah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi tentang ikhlas yang sudah terekam dalam sebuah MP3. Setelah menganalisis materi dakwah penulis melakukan kesimpulan dari pesan tersebut, hal ini agar jelas dan mudah dipahami.

### **1.6.2 Definisi Konseptual**

Guna memberikan kejelasan wilayah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya batasan dari judul “Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tentang ikhlas”. Adapun batasan operasional dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, yang bisa menjadi materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam tanpa terkecuali ( Ali Aziz, 2004: 94). Pengertian di atas dapat menjelaskan bahwa materi dakwah adalah segala isi atau pesan yang disampaikan dalam berdakwah yang mencakup seluruh ajaran Islam tanpa terkecuali. Dalam hal ini

materi dakwah yang dimaksud dalam penelitian adalah materi dakwah yang terdapat dalam ceramah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi

**b. KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi**

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan putera dari Kiai Utsman Al-Ishaqi. Beliau mengasuh Pondok Pesantren Al- Fithrah Kedinding Surabaya. Kelurahan Kedinding Lor terletak di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Di atas tanah kurang lebih tiga hektar berdiri Pondok Pesantren Al- Fithrah yang diasuh KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi, putra Kiai Utsman Al- Ishaqi. Nama Al- Ishaqi dinisbatkan kepada Maulana Ishaq, ayah Sunan Giri, karena Kiai Utsman masih keturunan Sunan Giri. Semasa hidup, Kiai Utsman adalah mursyid Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Setelah beliau wafat, Kiai Utsman menunjuk KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi sebagai penerus kemursyidan Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* pada usia 30 tahun.

KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi lahir pada 17 Agustus 1951 dan wafat pada usia 58 tahun. KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi wafat pada hari Selasa, 26 Sya'ban 1430 H./18 Agustus 2009 pukul 02:20 WIB (<http://teguhrahardjo-st.blogspot.com/2011/07/kh-achmad-asrori-al-ishaqi.html>, diambil pada 22 April 2014).

Masyarakat telah telah mengenal sosok kiai karismatik dari Surabaya tersebut melalui berbagai media. Media perkumpulan Al- Khidmah yang memilih lembaga di beberapa kota di Jawa, bahkan di

manca negara. Masyarakat juga mengenal beliau melalui media radio yang dipancar luaskan oleh beberapa stasiun radio, karena KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi secara tidak langsung juga menggunakan media radio dalam dakwahnya. Hal itu bertujuan agar para jamaah serta murid-muridnya yang tersebar di berbagai daerah bisa selalu terbimbing dan termotivasi.

Ada beberapa siaran radio yang setiap pagi, siang dan malam selalu memutar ulang dakwah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Radio-radio tersebut antara lain Radio Rasika FM dan W FM yang berada di Semarang, Radio Citra FM di Kendal, Radio Amarta FM di Pekalongan, Radio Suara Tegal berada di Slawi, Radio El-Bayu di Gresik, dan Radio Citra Nusantara di Pondok Pesantren Al-Fithrah Surabaya.

Radio-radio itulah yang setiap harinya mengumandangkan dakwah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang sangat khas. Acara radio tersebut disukai oleh banyak kalangan meski mereka tidak atau belum berbaiat, bahkan ketemu dengan KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi saja belum pernah. Tidak ada halangan baginya untuk menikmati suara merdu ceramah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang selalu mengumandang lewat istighotsah di awal dan tutup siaran radio (<http://jamaahalkhidmahjombang.blogspot.com>, diakses pada tanggal 22 April 2014).

### c. Ikhlas

Definisi ikhlas yang sering kita dengar adalah melakukan segala sesuatu tanpa pamrih. Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Menurut As- Sayyid Al- Jalil Abu Muhammad, Sahl Ibnu Abdullah At- Tausturi telah mengatakan bahwa orang-orang pandai telah meneliti tidak menemukan selain dari definisi berikut: Hendaknya gerak dan diam seseorang serta lahir dan batinnya hanya semata-mata karena Allah SWT. Tanpa dicampuri dengan kehendak diri dan hawa nafsu serta tidak pula karena duniawi (Nawawi, 2007 : 8-9). Akan tetapi penelitian ini akan memaparkan ikhlas yang disampaikan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam dakwahnya yang terdapat dalam siaran yang meletakkan tujuan dari segala sesuatu kegiatan manusia semata-mata hanya diniatkan untuk mencari ridho dan mengabdikan kepada Allah Sang Pencipta.

### 1.6.3 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung, tanpa perantara oleh sumbernya (Arikunto, 2002: 117). Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan, yaitu rekaman MP3 ceramah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi.

b. Data Sekunder

Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Nawawi, 1996: 217). Sumber sekundernya adalah literatur buku-buku tentang wacana yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 236). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman ceramah KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dalam bentuk MP3.

#### **1.6.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248). Analisis data bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data empirik yang ada. Peneliti juga menggunakan analisis secara induktif-deduktif. Analisis induktif adalah suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Sedangkan analisis deduktif adalah suatu penalaran yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Dari analisis ini diperoleh gambaran tentang konsep ikhlas menurut KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pembahasan terhadap skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi Lima Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan Berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Tinjauan umum tentang Ikhlas, pengertian ikhlas, ikhlas dalam Al-Qur'an, ikhlas menurut para tokoh.

Bab Ketiga. Beografi KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi, pemikiran ikhlas.

Bab Keempat. Merupakan analisis berisikan tentang Analisis materi dakwah yang terdapat dalam ceramah Kh. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tentang Ikhlas, yaitu meliputi konsep ikhlas dan relevansi konsep ikhlas KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dalam dakwah di era sekarang ini.

Bab Kelima. Bab ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan, saran saran dari hasil yang penulis teliti dan kata penutup.